

Pengaruh Film Imperfect terhadap Persepsi Mahasiswa di Kota Bandung

Dwi Anggyan¹, Nala Nandana Undiana², Salsa Solli Nafsika³

Program Studi Film dan Televisi
Fakultas Pendidikan Seni dan Desain
Universitas Pendidikan Indonesia
Bandung - Indonesia
dwianggyan@upi.edu
nalanandana@upi.edu
essa.navzka@upi.edu

Abstrak

Film merupakan media yang memiliki pengaruh bagi seluruh penontonnya. Pengaruh yang diperoleh melalui film dapat berupa perubahan pola pikir, tingkah laku maupun segala sesuatu yang berkaitan dengan aspek psikologis manusia. Pada era modern saat ini segala isu sosial dapat diangkat menjadi sebuah topik penceritaan pada sebuah film salah satunya adalah isu body shaming atau perilaku merendahkan fisik orang lain, isu tersebut kemudian diangkat menjadi sebuah film yang berjudul Imperfect yang dirilis pada tahun 2019. Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis bagaimana pengaruh film Imperfect terhadap persepsi penonton yang dikhususkan untuk mahasiswa. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam proses pengumpulan data dan dilakukan dengan membagikan kuesioner kemudian data yang diperoleh akan dianalisis melalui beberapa uji data, sehingga hasil dari penelitian ini dapat tercapai.

Kata kunci – Film; Imperfect; Persepsi;

The Influence of Imperfect Movie on Student Perceptions in Bandung City

Abstract

Film is a medium that has an influence on the entire audience. The influence obtained through the film can be in the form of changes in mindset, behavior and everything related to human psychological aspects. In today's modern era, all social issues can be raised as a storytelling topic in a film, one of which is the issue of body shaming or demeaning behavior of others, the issue was later raised into a film entitled Imperfect which was released in 2019. In this study, researchers will analyze how the influence of the film Imperfect on the audience's perception that is devoted to students. The researcher uses quantitative research methods in the data collection process and is carried out by distributing questionnaires then the data obtained will be analyzed through several data tests, so that the results of this study can be achieved.

Keywords – Movie; Imperfect; Perceptions;

Korespondensi: Dwi Anggyan, Prodi Film dan Televisi, FPSD Universitas Pendidikan Indonesia Jl. Dr. Setiabudi, 229, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia 40154. Email : dwianggyani@upi.edu

1. PENDAHULUAN

Film sebagai alat komunikasi memiliki pengaruh terhadap audiens atau penontonnya. Terlebih film bisa menjadi sangat edukatif, informatif, atau bahkan manipulatif yang berarti memiliki pengaruh terhadap cara pandang seseorang terhadap suatu persoalan (Nafsika & Razan, 2021). Film sebagai media komunikasi dalam bentuk audio visual memberikan pengalaman baru bagi para audiens, sehingga audiens dapat menginterpretasikan sebuah konteks yang terdapat didalam sebuah film ataupun memperoleh informasi baru sehingga menjadi sebuah proses pembelajaran (Nafsika & Huda, 2021). Opini publik pun dapat terbangun dengan mudah melalui sebuah film, dengan begitu film menjadi sebuah media komunikasi yang cukup menarik di era digital saat ini (Ayu Reni Anisa, dkk., 2021).

Tahun 2019 sebuah film yang disutradari oleh Ernest Prakasa resmi dirilis. Dengan judulnya “Imperfect: Karir, Cinta, dan Timbangan”. Film ini membahas tentang isu *body shaming*. *Body shaming* merupakan sebuah istilah yang merujuk pada perilaku *bullying* ataupun mengomentari perihal fisik seseorang secara negatif (Ryan Diputra, dkk., 2021). Perilaku *Body shaming* memiliki dampak yang cukup besar terhadap psikologis seseorang mulai dari tidak percaya diri, memiliki kesulitan untuk menerima diri bahkan mengalami depresi. Ketika seseorang secara terus-menerus mengalami *body shaming*, maka seseorang tersebut akan cenderung merasa bahwa mengikuti standar yang terjadi dan diakui di masyarakat akan membuat dirinya lebih baik dan konsekuensi yang timbul akhirnya seseorang akan kehilangan jati dirinya (Widiyani, dkk., 2019).

Imperfect berusaha membongkar dan mendobrak standar kecantikan yang dibentuk oleh persepsi masyarakat. Jessica Mila yang berperan sebagai pemeran utama dihadirkan dalam bentuk fisik yang gemuk, warna kulit yang gelap, dan rambutnya yang dianggap tidak sesuai dengan standar kecantikan seorang wanita. Hal ini membuat rasa percaya dirinya menurun. Kepercayaan diri merupakan sikap positif yang dimiliki oleh seseorang yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan yang dihadapinya (Ugunawan, dkk., 2021).

Persepsi yang dibentuk dalam film ini membentuk persepsi baru dan menjadi dobrakan terhadap standar yang menjadi salah satu faktor penting dalam perubahan persepsi yang terjadi. Stigma kecantikan yang terbentuk sedemikian rupa seakan berubah. Masyarakat memandang “cantik” sebagaimana model dalam majalah, iklan, dan media sosial atau media massa (Anugerah, 2020). Dari pernyataan tersebut, terdapat objektifitas mengenai standar kecantikan. Masyarakat memiliki pandangannya mengenai perempuan “cantik”. Sebagaimana ketika Rara tokoh utama yang diperankan oleh Jessica Mila pada film Imperfect mendapatkan sebuah perlakuan yang berbeda dari teman-teman kantornya karena memiliki bentuk tubuh yang tidak sesuai dengan standar kecantikan yang diyakini oleh masyarakat.

Melalui persepsi yang terbentuk dalam opini publik, hal ini akan berkembang menjadi sebuah fenomena sosial. Sebagaimana dalam teori fenomenologi, yang membahas tentang bagaimana manusia memandang suatu hal atau tingkah laku manusia lainnya yang menghasilkan sebuah penafsiran terhadap hal yang bersangkutan tersebut (Micheal, dkk, 2020). Dalam film *imperfect* yang membawakan sebuah pesan kepada khalayak untuk lebih mencintai diri sendiri dan tidak melakukan tindakan *bullying* dalam konteks *body shaming* menjadi sebuah pengaruh dalam bentuk persuasif untuk mengubah pola pikir serta tingkah laku individu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana media audio visual yaitu film *Imperfect* dalam mempengaruhi persepsi mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN/PENCIPTAAN

Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang berupa angka kemudian dapat dianalisis ke dalam bentuk informasi pengaruh film *Imperfect* terhadap persepsi mahasiswa di Kota Bandung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *stratified random sampling* untuk pengumpulan sampel data. Menurut Sugiyono (2001, hlm.58) *stratified random sampling* merupakan teknik yang digunakan apabila populasi memiliki unsur yang heterogen atau membagi populasi ke dalam kelompok kecil yang dapat mewakili seluruh populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Kota Bandung yang telah menonton film *Imperfect*. Sampel dari penelitian ini merupakan sebagian dari populasi mahasiswa di Kota Bandung yaitu mahasiswa UPI dan non-UPI. Kemudian untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan teknik slovin. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan estimasi jumlah sampel apabila populasinya belum diketahui secara pasti.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan kuesioner yang didalamnya terdapat instrumen pertanyaan tertutup yang berhubungan dengan film *Imperfect* dan persepsi mahasiswa dan disusun berdasarkan indikator penelitian ini agar sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga responden dapat dengan mudah memberi jawaban sesuai kondisinya.

Melalui penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) yang merupakan film *Imperfect* dan variabel terikat (Y) merupakan persepsi. Dari variabel bebas dan variabel terikat masing-masing memiliki indikator yang dapat diturunkan menjadi pertanyaan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pengukuran data dengan skala likert. Melalui kuesioner yang dibagikan, peneliti dapat mengembangkan instrumen jawaban dalam bentuk skala likert untuk mengukur persepsi atau pendapat seseorang mengenai sebuah isu sosial. Penelitian menggunakan skala likert yang meliputi: Sangat Tidak Setuju (STS) yang memiliki bobot nilai 1, Tidak Setuju (TS) yang memiliki bobot nilai 2, Cukup Setuju (CS) yang memiliki bobot nilai 3, Setuju (S) yang memiliki bobot nilai 4 dan Sangat Setuju (SS) yang memiliki bobot nilai 5.

Dalam pengujian data, peneliti menggunakan uji probabilitas, uji populasi dan sampel, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji asosiatif atau korelasi regresi linier. Pada uji coba tersebut peneliti memperoleh data sebagai berikut.

1. Uji Probabilitas

Uji probabilitas dilakukan setelah melakukan pendistribusian data yang akan diteliti. Data yang didapat akan diuji pada tahap pertama yaitu uji probabilitas agar peneliti mengetahui apakah penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya atau tidak. Pada uji probabilitas peneliti menguji dua variabel, apabila nilai probabilitas berjumlah 1, maka uji probabilitas dianggap berhasil dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

2. Uji Populasi dan Sampel

Pada tahap kedua, data yang diperoleh perlu diolah ke dalam tahap uji populasi dan sampel. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui jumlah populasi yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriterianya. Teknik perhitungan data menggunakan rumus Slovin dengan rumus dibawah ini.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

e = Margin error

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan margin error sebesar 5% atau apabila diubah ke dalam bentuk desimal menjadi 0,05. Dengan menggunakan rumus Slovin, peneliti dapat memperoleh jumlah dari banyaknya sampel dari perkiraan estimasi populasi yang diperoleh.

3. Uji Validitas

Setelah menguji populasi dan sampel selanjutnya data diuji melalui uji validitas. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 47 responden. Data yang telah terkumpul perlu diuji dalam uji validitas dengan kriteria nilai signifikansi 5% dan 1%. Pada penelitian ini peneliti memakai nilai signifikansi 5%. Dengan jumlah responden 47 responden maka nilai signifikansi 5% yang diperoleh berjumlah 0.288. Uji validitas dikatakan valid apabila total nilai kuesioner yang telah diolah memiliki nilai lebih dari nilai signifikansi tersebut.

4. Uji Reliabilitas

Tahap pengujian data selanjutnya adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji analisis data menggunakan nilai Cronbach's Alpha dengan nilai lebih dari 0,6. Apabila nilai pada dua variabel yang diuji memiliki nilai lebih dari 0,6 maka data tersebut *reliable*.

5. Uji Normalitas

Pada tahap selanjutnya, data diuji normalitasnya dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-smirnov. Pada tahap ini data yang didistribusikan dapat dikatakan normal apabila dalam pengujian datanya nilai yang diperoleh tidak lebih besar dari 0,05 pada nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed).

6. Uji Asosiatif/Korelasi Regresi Linier

Tahap selanjutnya adalah uji korelasi regresi linier. Dasar pengambilan keputusan pada uji data ini dilihat dari nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansi lebih dari apabila kurang dari 0,05 maka memiliki pengaruh, sebaliknya apabila lebih dari 0,05 maka tidak memiliki pengaruh.

Pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa film Imperfect memiliki pengaruh pada persepsi mahasiswa dengan segala faktor yang merujuk pada film tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa di Kota Bandung. Peneliti memperoleh karakteristik data yang meliputi mahasiswa UPI dan non-UPI dan jenis kelamin.

a. Mahasiswa

Jumlah responden yang diperoleh sebanyak 47 responden untuk status mahasiswa sesuai dengan sasaran audiens pada penelitian ini. Pada penelitian ini kategori mahasiswa dibagi menjadi ke dalam 2 jenis yaitu mahasiswa UPI yang berjumlah 38 responden dan mahasiswa non-UPI yang berjumlah 9 orang.

b. Jenis Kelamin

Jumlah responden berdasarkan jenis kelaminnya memperoleh responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 responden dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 23 responden.

Pada hasil data yang telah diuji, peneliti memperoleh hasil pengolahan data sebagai berikut:

1. Uji Probabilitas

Pada uji probabilitas berdasarkan jumlah data yang diperoleh kemudian data tersebut dikalkulasikan ke dalam tabel seperti dibawah ini.

| x | f | p(x) |
|----|---|------|
| 9 | 1 | 0.5 |
| 10 | 0 | 0 |
| 11 | 0 | 0 |
| 12 | 0 | 0 |
| 13 | 0 | 0 |
| 14 | 0 | 0 |
| 15 | 0 | 0 |

| | | |
|---------------|----------|----------|
| 16 | 0 | 0 |
| 17 | 0 | 0 |
| 18 | 0 | 0 |
| 19 | 0 | 0 |
| 20 | 0 | 0 |
| 21 | 0 | 0 |
| 22 | 0 | 0 |
| 23 | 0 | 0 |
| 24 | 0 | 0 |
| 25 | 0 | 0 |
| 26 | 0 | 0 |
| 27 | 0 | 0 |
| 28 | 0 | 0 |
| 29 | 0 | 0 |
| 30 | 0 | 0 |
| 31 | 0 | 0 |
| 32 | 0 | 0 |
| 33 | 0 | 0 |
| 34 | 0 | 0 |
| 35 | 0 | 0 |
| 36 | 0 | 0 |
| 37 | 0 | 0 |
| 38 | 1 | 0.5 |
| jumlah | 2 | 1 |

Dalam mengukur probabilitas dalam penelitian ini menghasilkan angka 1 yang berarti memungkinkan untuk peneliti dapat melanjutkan ke tahap penelitian selanjutnya.

2. Uji Populasi dan Sampel

| | | |
|----------|-----------------|-----------|
| n | 42.05817 | 42 |
| N= | 47 | |
| e= | 0.05 | |
| e^2= | 0.0025 | |
| N*e^2= | 0.1175 | |
| 1+N*e^2= | 1.1175 | |

Rumus yang digunakan yaitu teknik slovin: $n = \frac{N}{1+Ne^2}$

$$N = 47$$

$$e = 0.05$$

$$e^2 = 0.0025$$

$$N \cdot e^2 = 0.1175$$

$$1 + N \cdot e^2 = 1.1175$$

| %Populasi | | | |
|-----------|----------|-----|----|
| UPI | 80.85106 | 81% | |
| Non UPI | 19.14894 | 19% | |
| %SAMPEL | | | |
| UPI | 33.95745 | 34% | 34 |
| Non UPI | 8.042553 | 8% | 8 |
| | | | 42 |

Untuk menghitung berapa persen populasi yang dapat berdasarkan kriteria mahasiswa UPI dan non-UPI menggunakan cara dimana jumlah populasi mahasiswa UPI dibagi dengan jumlah keseluruhan populasi kemudian dikalikan 100, seperti berikut $(38/47 \times 100)$. Hasil yang didapat adalah 80.85106 atau 81% apabila dibulatkan. Untuk kriteria non UPI pun menggunakan cara yang sama dan menghasilkan 19.14894 atau 19% apabila dibulatkan.

Untuk menghitung berapa sampel yang didapat, peneliti melakukan perhitungan pada berapa persen sampel disetiap kriteria. Setiap kriteria dihitung dengan cara hasil perhitungan dari populasi dibagi 100 kemudian dikali dengan jumlah sampel atau seperti ini $(81/100 \times 42)$ dan menghasilkan 34 untuk sampel kriteria UPI dan sebaliknya menggunakan cara yang sama untuk menghitung sampel pada kriteria non-UPI.

Pada penelitian ini telah mengumpulkan responden melalui kuesioner sebanyak 47 responden yang merupakan mahasiswa UPI dan Non-UPI. Populasi mahasiswa UPI berjumlah 38 responden yang didapat melalui data yang diperoleh. Dan populasi mahasiswa non UPI berjumlah 9 responden melalui data yang diperoleh. Untuk mencari jumlah sampel, peneliti menggunakan teknik Slovin sehingga sampel yang didapat adalah 42 sampel yang berasal dari Populasi yang didapat dari UPI berjumlah 38 dan sampel yang diperoleh sebanyak 34 sampel. Dan untuk populasi non UPI berjumlah 9 dan sampel yang diperoleh sebanyak 8 sampel.

3. Uji Validitas

Pada uji validitas data, peneliti menggunakan korelasi *bivariate pearson* atau produk momen pearson. Teknik ini dilakukan untuk mengkorelasikan masing-masing item dengan total skor. Skor total merupakan hasil penjumlahan dari seluruh item. Data dikatakan valid apabila nilainya lebih dari 0,05.

Correlations

| | | X01 | X02 | X03 | X04 | X05 | X06 | X07 | X08 | X09 | X10 | TOTAL |
|-----|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| X01 | Pearson Correlation | 1 | -.009 | .313* | .293 | .647** | .237 | .408** | .359* | .255 | .279 | .578** |
| | Sig. (2-tailed) | | .953 | .044 | .060 | .000 | .131 | .007 | .020 | .103 | .073 | .000 |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| X02 | Pearson Correlation | -.009 | 1 | .452** | .332* | .217 | .294 | .202 | .351* | .476** | .421** | .532** |
| | Sig. (2-tailed) | .953 | | .003 | .032 | .168 | .059 | .201 | .023 | .001 | .005 | .000 |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| X03 | Pearson Correlation | .313* | .452** | 1 | .552** | .390* | .418** | .479** | .542** | .462** | .540** | .757** |
| | Sig. (2-tailed) | .044 | .003 | | .000 | .011 | .006 | .001 | .000 | .002 | .000 | .000 |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| X04 | Pearson Correlation | .293 | .332* | .552** | 1 | .467** | .499** | .414** | .605** | .384* | .411** | .714** |
| | Sig. (2-tailed) | .060 | .032 | .000 | | .002 | .001 | .006 | .000 | .012 | .007 | .000 |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| X05 | Pearson Correlation | .647** | .217 | .390* | .467** | 1 | .275 | .460** | .477** | .387* | .344* | .713** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .168 | .011 | .002 | | .077 | .002 | .001 | .011 | .026 | .000 |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| X06 | Pearson Correlation | .237 | .294 | .418** | .499** | .275 | 1 | .402** | .621** | .485** | .466** | .662** |
| | Sig. (2-tailed) | .131 | .059 | .006 | .001 | .077 | | .008 | .000 | .001 | .002 | .000 |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| X07 | Pearson Correlation | .408** | .202 | .479** | .414** | .460** | .402** | 1 | .454** | .205 | .224 | .656** |
| | Sig. (2-tailed) | .007 | .201 | .001 | .006 | .002 | .008 | | .003 | .194 | .154 | .000 |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| X08 | Pearson Correlation | .359* | .351* | .542** | .605** | .477** | .621** | .454** | 1 | .541** | .635** | .803** |
| | Sig. (2-tailed) | .020 | .023 | .000 | .000 | .001 | .000 | .003 | | .000 | .000 | .000 |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |

| | | | | | | | | | | | | |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| X04 | Pearson Correlation | .293 | .332* | .552** | 1 | .467** | .499** | .414** | .605** | .384* | .411** | .714** |
| | Sig. (2-tailed) | .060 | .032 | .000 | | .002 | .001 | .006 | .000 | .012 | .007 | .000 |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| X05 | Pearson Correlation | .647** | .217 | .390* | .467** | 1 | .275 | .460** | .477** | .387* | .344* | .713** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .168 | .011 | .002 | | .077 | .002 | .001 | .011 | .026 | .000 |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| X06 | Pearson Correlation | .237 | .294 | .418** | .499** | .275 | 1 | .402** | .621** | .485** | .466** | .662** |
| | Sig. (2-tailed) | .131 | .059 | .006 | .001 | .077 | | .008 | .000 | .001 | .002 | .000 |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| X07 | Pearson Correlation | .408** | .202 | .479** | .414** | .460** | .402** | 1 | .454** | .205 | .224 | .656** |
| | Sig. (2-tailed) | .007 | .201 | .001 | .006 | .002 | .008 | | .003 | .194 | .154 | .000 |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| X08 | Pearson Correlation | .359* | .351* | .542** | .605** | .477** | .621** | .454** | 1 | .541** | .635** | .803** |
| | Sig. (2-tailed) | .020 | .023 | .000 | .000 | .001 | .000 | .003 | | .000 | .000 | .000 |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| X09 | Pearson Correlation | .255 | .476** | .462** | .384* | .387* | .485** | .205 | .541** | 1 | .722** | .695** |
| | Sig. (2-tailed) | .103 | .001 | .002 | .012 | .011 | .001 | .194 | .000 | | .000 | .000 |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| X10 | Pearson Correlation | .279 | .421** | .540** | .411** | .344* | .466** | .224 | .635** | .722** | 1 | .714** |
| | Sig. (2-tailed) | .073 | .005 | .000 | .007 | .026 | .002 | .154 | .000 | .000 | | .000 |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| TOTAL | Pearson Correlation | .578** | .532** | .757** | .714** | .713** | .662** | .656** | .803** | .695** | .714** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan nilai yang diperoleh pada uji validitas variabel x, nilai setiap kriteria itemnya memiliki nilai lebih dari 0,05 sehingga data dinyatakan valid.

| | | Correlations | | | | | | | | | | |
|-----|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | Y01 | Y02 | Y03 | Y04 | Y05 | Y06 | Y07 | Y08 | Y09 | Y10 | Y11 |
| Y01 | Pearson Correlation | 1 | .209 | .076 | .034 | -.061 | -.024 | .313* | -.049 | .067 | .121 | .245 |
| | Sig. (2-tailed) | | .184 | .632 | .830 | .702 | .878 | .044 | .756 | .672 | .446 | .117 |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| Y02 | Pearson Correlation | .209 | 1 | .129 | .223 | .159 | .443** | .198 | .016 | .301 | .012 | .424** |
| | Sig. (2-tailed) | .184 | | .414 | .155 | .315 | .003 | .210 | .919 | .053 | .938 | .005 |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| Y03 | Pearson Correlation | .076 | .129 | 1 | .378* | .366* | .180 | .334* | .246 | .432** | .267 | .625** |
| | Sig. (2-tailed) | .632 | .414 | | .014 | .017 | .253 | .031 | .116 | .004 | .088 | .000 |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| Y04 | Pearson Correlation | .034 | .223 | .378* | 1 | .512** | .483** | .513** | .506** | .673** | .353* | .767** |
| | Sig. (2-tailed) | .830 | .155 | .014 | | .001 | .001 | .001 | .001 | .000 | .022 | .000 |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| Y05 | Pearson Correlation | -.061 | .159 | .366* | .512** | 1 | .591** | .452** | .457** | .408** | .016 | .605** |
| | Sig. (2-tailed) | .702 | .315 | .017 | .001 | | .000 | .003 | .002 | .007 | .920 | .000 |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| Y06 | Pearson Correlation | -.024 | .443** | .180 | .483** | .591** | 1 | .339* | .286 | .297 | .268 | .640** |
| | Sig. (2-tailed) | .878 | .003 | .253 | .001 | .000 | | .028 | .066 | .056 | .086 | .000 |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| Y07 | Pearson Correlation | .313* | .198 | .334* | .513** | .452** | .339* | 1 | .367* | .463** | .066 | .628** |
| | Sig. (2-tailed) | .044 | .210 | .031 | .001 | .003 | .028 | | .017 | .002 | .679 | .000 |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| Y08 | Pearson Correlation | -.049 | .016 | .246 | .506** | .457** | .286 | .367* | 1 | .696** | .359* | .621** |
| | Sig. (2-tailed) | .756 | .919 | .116 | .001 | .002 | .066 | .017 | | .000 | .020 | .000 |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| Y09 | Pearson Correlation | .067 | .301 | .432** | .673** | .408** | .297 | .463** | .696** | 1 | .409** | .792** |
| | Sig. (2-tailed) | .672 | .053 | .004 | .000 | .007 | .056 | .002 | .000 | | .007 | .000 |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| Y10 | Pearson Correlation | .121 | .012 | .267 | .353* | .016 | .268 | .066 | .359* | .409** | 1 | .573** |
| | Sig. (2-tailed) | .446 | .938 | .088 | .022 | .920 | .086 | .679 | .020 | .007 | | .000 |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| Y11 | Pearson Correlation | .245 | .424** | .625** | .767** | .605** | .640** | .628** | .621** | .792** | .573** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .117 | .005 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |

| | | | | | | | | | | | | |
|-----|---------------------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | Sig. (2-tailed) | .830 | .155 | .014 | | .001 | .001 | .001 | .001 | .000 | .022 | .000 |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| Y05 | Pearson Correlation | -.061 | .159 | .366* | .512** | 1 | .591** | .452** | .457** | .408** | .016 | .605** |
| | Sig. (2-tailed) | .702 | .315 | .017 | .001 | | .000 | .003 | .002 | .007 | .920 | .000 |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| Y06 | Pearson Correlation | -.024 | .443** | .180 | .483** | .591** | 1 | .339* | .286 | .297 | .268 | .640** |
| | Sig. (2-tailed) | .878 | .003 | .253 | .001 | .000 | | .028 | .066 | .056 | .086 | .000 |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| Y07 | Pearson Correlation | .313* | .198 | .334* | .513** | .452** | .339* | 1 | .367* | .463** | .066 | .628** |
| | Sig. (2-tailed) | .044 | .210 | .031 | .001 | .003 | .028 | | .017 | .002 | .679 | .000 |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| Y08 | Pearson Correlation | -.049 | .016 | .246 | .506** | .457** | .286 | .367* | 1 | .696** | .359* | .621** |
| | Sig. (2-tailed) | .756 | .919 | .116 | .001 | .002 | .066 | .017 | | .000 | .020 | .000 |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| Y09 | Pearson Correlation | .067 | .301 | .432** | .673** | .408** | .297 | .463** | .696** | 1 | .409** | .792** |
| | Sig. (2-tailed) | .672 | .053 | .004 | .000 | .007 | .056 | .002 | .000 | | .007 | .000 |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| Y10 | Pearson Correlation | .121 | .012 | .267 | .353* | .016 | .268 | .066 | .359* | .409** | 1 | .573** |
| | Sig. (2-tailed) | .446 | .938 | .088 | .022 | .920 | .086 | .679 | .020 | .007 | | .000 |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |
| Y11 | Pearson Correlation | .245 | .424** | .625** | .767** | .605** | .640** | .628** | .621** | .792** | .573** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .117 | .005 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan nilai yang diperoleh pada uji validitas variabel y, nilai setiap kriteria itemnya memiliki nilai lebih dari 0,05 sehingga data dinyatakan valid.

4. Uji Reliabilitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 42 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 42 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .866 | 10 |

Pada uji reliabilitas variabel x, hasil dari Cronbach's Alpha menunjukkan angka 0,8 atau Cronbach's Alpha > 0,6 yang berarti data tersebut reliabel untuk masuk ke tahap selanjutnya.

→ Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 42 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 42 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .744 | 10 |

Pada uji reliabilitas variabel y, hasil dari Cronbach's Alpha menunjukkan angka 0,7 atau Cronbach's Alpha > 0,6 yang berarti data tersebut reliabel untuk masuk ke tahap selanjutnya.

5. Uji Normalitas

➔ **NPar Tests**

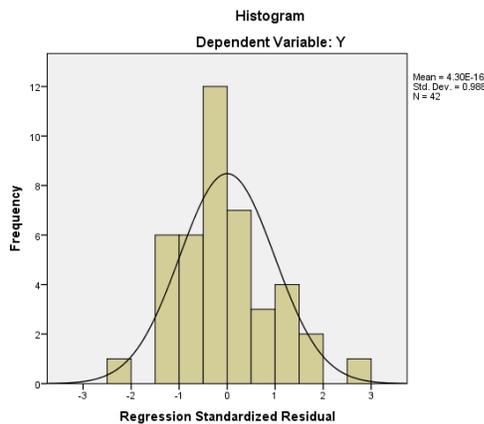
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 42 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 3.20200076 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .108 |
| | Positive | .108 |
| | Negative | -.063 |
| Test Statistic | | .108 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Pada data yang di uji normalitasnya dengan menggunakan uji normalitas Kolomogrov-smirnov. Pada tahap ini data yang didistribusikan diperoleh nilai 0,200 dikatakan normal. Nilai tersebut mencapai 0,200 dikarenakan pertanyaan pada kuesioner yang terlalu mudah atau terlalu dekat dengan responden.

Charts



Terlihat pada histogram diatas cenderung berada di tengah dan mengarah ke atas, maka dapat dikatakan data terdistribusi secara normal.

6. Uji Asosiatif/Korelasi Regresi Linier

Pada tahap selanjutnya dilakukan uji korelasi untuk mengetahui apakah variabel x dan variabel y memiliki korelasi atau tidak.

→ **Correlations**

[DataSet0]

Correlations

| | | X | Y |
|---|---------------------|--------|--------|
| X | Pearson Correlation | 1 | .688** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 42 | 42 |
| Y | Pearson Correlation | .688** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 42 | 42 |

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada uji korelasi tersebut dikolom pearson correlation diperoleh nilai 0.688 yang berarti pada uji korelasi apabila nilainya lebih dari 0,05 maka data tersebut berkorelasi. Adapun derajat hubungan pearson correlation yang diperoleh adalah 0,688 sehingga memiliki kriteria pearson correlation yang kuat.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .688 ^a | .473 | .460 | 3.242 |

a. Predictors: (Constant), X

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 377.540 | 1 | 377.540 | 35.925 | .000 ^b |
| | Residual | 420.365 | 40 | 10.509 | | |
| | Total | 797.905 | 41 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 23.098 | 3.586 | | 6.441 | .000 |
| | X | .510 | .085 | .688 | 5.994 | .000 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan perhitungan rumus regresi linear pada variabel x yaitu film imperfect terhadap variabel y yaitu persepsi mahasiswa, terhitung hasil frekuensi perhitungan anova sebesar 0,000 atau >0,05 maka ada pengaruh.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan yaitu penelitian mengenai pengaruh film imperfect terhadap persepsi mahasiswa di Kota Bandung, dapat ditarik kesimpulan bahwa film imperfect memiliki pengaruh terhadap persepsi mahasiswa. Hal tersebut dapat ditinjau melalui pengujian dan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti. Dimana pada uji validitas, angka yang diperoleh memiliki nilai yang lebih dari 0,05. Pada uji korelasi dibuktikan pula bahwa variabel x memiliki pengaruh terhadap variabel y. Nilai yang diperoleh pada uji korelasi yaitu 0,688 dan angka tersebut memiliki kriteria pearson correlation yang kuat.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ugunawan, U., Yusup, E., & Ramdhani, M. (2021). REPRESENTASI KEPERCAYAAN DIRI DALAM FILM “IMPERFECT: KARIR, CINTA, & TIMBANGAN”(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TENTANG MAKNA PERCAYA DIRI DALAM FILM “IMPERFECT: KARIR, CINTA, & TIMBANGAN”). *MEDIA BINA ILMIAH*, 15(11), 5675-5690.

Micheal, M., & Azeharie, S. S. (2020). Perlawanan penyintas body shaming melalui media sosial. *Koneksi*, 4(1), 138-146.

Nafsika, S. S., & Huda, A. S. (2021). *Estetika : Perspektif Semiotika dan Semantik pada film Salam dari Kepiting Selatan*. 2, 7-13.

Nafsika, S. S., & Razan, A. P. (2021). *Estetika : Perspektif Semiotik dan Semantik Film Free Guy*. 1, 18-21.

Widiyani, D. S., Rosanda, D. A., Cardella, T. F., Florensa, M. V. A., & Ningsih, M. T. A. S. (2021). Hubungan Perlakuan Body Shaming Dengan Citra Diri Mahasiswa [the Relationship Between Body Shaming Behavior and Students Self Image]. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 9(1), 67-78.

Anugerah, A. S., Yoanita, D., & Aritonang, A. I. (2020). Penerimaan Penonton terhadap Konsep Self-Acceptance dalam film Imperfect. *Jurnal e-Komunikasi*, 8(2).

Bezaleel, M., & Felicia, F. (2021). PERANCANGAN FILM PENDEK BERJUDUL SI AYU SEBAGAI MEDIA SOSIALISASI DAMPAK PSIKOLOGIS BODY SHAMING BAGI REMAJA PUTRI. *Jurnal Bahasa Rupa*, 4(2), 101-112.

FEBRIANY S, S. O. N. Y. A., Lionardo, A., & Pratiwi, M. (2021). *ANALISIS RESEPSI ISU BODY SHAMING PADA FILM IMPERFECT TERHADAP PENGURUS DINAS*

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BEM KM FISIP UNSRI KABINET GELORA DIGDAYA (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).

Vidauri, Y. (2021). *Pesan Moral Perilaku Body Shaming Film Imperfect Karya Ernest Prakasa (Analisis Semiotika Roland Barthes)* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).

LAILY, E. S. N., & KHAIRI, A. M. (2020). *PENGARUH BODY SHAMING TERHADAP SELF BLAMING PADA REMAJA DI KARANG TARUNA PERUMNAS NGEMBAT ASRI GEMOLONG* (Doctoral dissertation, IAIN SURAKARTA).